

## EARLY DETECTION OF BREAST CANCER WITH “SADARI” PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI

Aisyah Nur Aini<sup>1</sup>, Elvira Puspa Nagari<sup>2</sup>, Heni Purwaningsih<sup>3</sup>, Sulastri<sup>4</sup>,  
Sri Mintarsih<sup>5</sup>

1 Department Bachelor of Nursing, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

2 Department Bachelor of Nursing, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

3 Department of Nursing, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

4. Department of Nursing, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

5. Department of Nursing, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ [aisyah7187@gmail.com](mailto:aisyah7187@gmail.com)

### **Abstract**

*Breast cancer stands as a major health threat for women, often diagnosed as the most common cancer and the second leading cause of death among women. With its prevalence continually rising globally, breast cancer registers 18.1 million new cases and 9.6 million deaths annually. Global Cancer Observatory data for 2018 indicates 2,088,849 new cases and 626,679 deaths due to breast cancer among women worldwide. Breast Self-Examination (BSE), playing a crucial role in early detection, reveals that 85% of breast lumps are discovered by the individuals themselves.*

*Previous research highlights that breast cancer cases in Kota Kupang are predominantly found in women aged 25-35, while late adolescents (17-22 years old) are also at risk. Therefore, prevention is advocated from a young age. Early detection methods such as BSE, clinical breast examination, and mammography are key in preventive efforts and intervention. BSE, as a simple and cost-effective method, empowers women to independently examine their breast conditions, detecting changes that may indicate breast cancer. Community engagement is conducted to provide information and understanding to the public about the significance of early detection of breast cancer through BSE, as a tangible step in reducing mortality rates associated with this disease.*

**Keywords:** Breast cancer 1; SADARI 2;

## DETEKSI DINI KANKER PAYUDARAH DENGAN “SADARI” PEMERIKSAAN PAYUDARAH SENDIRI

### **Abstrak**

Kanker payudara menjadi salah satu ancaman kesehatan utama bagi wanita, sering kali didiagnosis sebagai penyakit kanker paling umum dan penyebab kematian kedua di kalangan wanita. Dengan prevalensi yang terus meningkat secara global, kanker payudara mencatat 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian setiap tahunnya. Data Global Cancer Observatory pada tahun 2018 menyebutkan bahwa kanker payudara mencapai 2.088.849 kasus baru dan 626.679 kematian pada perempuan di seluruh dunia. SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) memainkan peran penting dalam deteksi dini, dengan 85% benjolan pada payudara ditemukan oleh penderita sendiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kasus kanker payudara di Kota Kupang didominasi oleh wanita usia 25-35 tahun, sementara siswa remaja akhir (17-22 tahun) juga berisiko. Oleh karena itu, pencegahan dianjurkan sejak usia muda. Metode deteksi dini seperti SADARI, pemeriksaan payudara klinis, dan mammografi menjadi kunci dalam upaya pencegahan dan penanggulangan. SADARI, sebagai metode sederhana dan

ekonomis, memungkinkan wanita untuk secara mandiri memeriksa kondisi payudara mereka, mendeteksi perubahan yang mungkin menjadi tanda kanker payudara. Pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, sebagai langkah konkret dalam mengurangi angka kematian akibat penyakit ini.

**Kata kunci:** Kanker payudara 1; SADARI 2;

## 1. Pendahuluan

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering didiagnosis pada wanita dan menempati urutan kedua di antara penyebab kematian terkait kanker pada wanita. Kanker payudara (breast cancer) terus mengganggu kehidupan jutaan wanita [1]. Penyakit kanker saat ini merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit kanker yang paling banyak diderita terutama pada wanita yaitu kanker payudara [2]. Prevalensi Kejadian kanker payudara meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Data Global Cancer Observatory menyebutkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian juga meningkat menjadi 9,6 juta setiap tahun. Berdasarkan data Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2018, kanker payudara dengan kasus baru sebanyak 2.088.849 (5,03 %) kasus dan kematian akibat kanker payudara sebanyak 626.679 (1,41%) kasus pada perempuan di dunia [3].

Beberapa tindakan untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah periksa payudara sendiri (SADARI), periksa payudara klinis (SADANIS), dan mammografi [4]. SADARI sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan pada payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa data rekam medik RSUD W. Z. Johannes, kasus kanker payudara di Kota Kupang didominasi oleh wanita pada kelompok usia 25-35 tahun. Siswa termasuk dalam kelompok umur remaja akhir yaitu 17-22 tahun yang berisiko terkena kanker payudara, sehingga pencegahan sebaiknya dilakukan sejak usia muda [5]. Hal yang dilakukan untuk mencegah semakin meningkatnya angka kematian akibat dari kanker payudara, maka upaya deteksi dini sangatlah diperlukan misalnya dengan SADARI [6]. SADARI merupakan cara yang paling sederhana dan murah karena dapat dilakukan sendiri. SADARI dapat membantu mendeteksi kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis [7]. SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) merupakan prosedur yang bisa dilakukan seorang wanita untuk memeriksa payudara dan area ketiak secara fisik dan visual untuk melihat perubahan. Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

## 2. Metode

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja khususnya remaja putri di SMA Negeri Colomadu, Karanganyar, tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Sasaran dari program ini adalah Remaja putri dengan rentang usia 16 sampai 18 tahun di SMA Negeri Colomadu sebanyak 152 remaja putri. Permasalahan utama pada remaja yang berada di SMA Negeri Colomadu adalah belum mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI serta cara melakukan SADARI.

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di aula masjid SMA Negeri Colomadu dan diikuti oleh remaja putri sebanyak 152. Penyampaian materi menggunakan *power point* dengan materi antara lain : pengertian kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, faktor resiko kanker payudara, langkah-langkah SADARI serta dilanjutkan dengan pemutaran video dan demonstrasi. Penyampaian pemateri bersifat partisipatif, dimana peserta dapat secara interaktif dalam mengikuti program pengabdian, Pada hari Rabu, 13 Desember 2023 mulai pukul 07.00- 08.00 WIB. Tim pengabdian melakukan persiapan yang pertama melakukan perijinan, kemudian menyiapkan proyektor dan laptop di ruang aula masjid, menyiapkan tempat untuk peserta serta perwakilan guru SMA.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Terdapat 152 remaja putri di SMA Negeri 5 Colomadu, dimana remaja tersebut belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan tersebut menjadi sangat penting karena minimnya pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara yang menyebabkan kasus kejadian kanker payudara meningkat dikarenakan penanganan dan deteksi awal yang terlambat. Pentingnya pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini kanker payudara kepada remaja untuk upaya deteksi secara dini kanker payudara sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara di Indonesia.

Setelah dilakukan pemaparan materi yang dilaksanakan pada remaja putri sebanyak 152 pada hari Rabu 13 Desember 2023, Peserta juga melakukan tanya jawab yang dilakukan secara acak. Pendidikan kesehatan disampaikan oleh Aisyiah Nur Aini, diskusi panel dipimpin oleh moderator dan MC Elvira Puspa Nagari, Penutupan dengan doa bersama dipimpin oleh Dimas Putra Pratama. Pemateri bersama dengan peserta melakukan demonstrasi SADARI. Dokumentasi setiap kegiatan oleh semua Tim yang terlibat. [Gambar 1](#) menggambarkan peserta sedang melakukan presensi kehadiran. Pada [Gambar 2](#) penyampaian materi dengan menggunakan media power point dan video. Pemateri menggunakan metode partisipatif, sehingga peserta dapat secara langsung bertanya ataupun berkomentar. Pada [Gambar 3](#) menunjukkan sesi tanya jawab dan [Gambar 4](#) menunjukkan sesi demonstrasi.



[Gambar 1](#) : Peserta melakukan presensi kehadiran dan pembagian snack



Gambar 2 : Penyampaian pendidikan kesehatan



Gambar 3 : Sesi tanya jawab



Gambar 4 : Demonstrasi SADARI

## 4. Kesimpulan

Remaja putri di SMA Negeri Colomadu mengetahui cara melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Tanggapan dari peserta cukup positif dimana peserta mengaku informasi yang diberikan penyaji sangat bermanfaat bagi dirinya karena dapat mengetahui apa pengertian, tanda dan gejala, perawatan dan pencegahan kanker payudara dan juga cara SADARI yang benar.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada ITS PKU Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan support sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Dan Terima Kasih kepada SMA Negeri Colomadu yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas tempat sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

## Referensi

- [1] A. B. R. Arafah and H. B. Notobroto, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)," *Indones. J. Public Heal.*, vol. 12, no. 2, p. 143, 2018, doi: 10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153.
- [2] Kemenkes.go.id, "Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan," 2019. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/> (accessed Jan. 25, 2024).
- [3] I. Surury, A. K. Sari, S. Rahmadhayanti, and S. A. Permatasari, "Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta," *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 3, pp. 118–123, 2020, doi: 10.52022/jikm.v12i3.67.
- [4] U. L. Lubis, "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari," *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 81–86, 2017, doi: 10.30604/jika.v2i1.36.
- [5] I. V. I. Herman and I. A. T. Hinga, "Gambaran Perilaku Mahasiswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)," *Chmk Heal. J.*, vol. 3, no. April, pp. 3–10, 2019.
- [6] A. Yulinda and N. Fitriyah, "Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya," *J. Promkes*, vol. 6, no. 2, pp. 116–128, 2018.
- [7] D. Wahyuni, E. Edison, and W. A. Harahap, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 4, no. 1, pp. 89–93, 2015, doi: 10.25077/jka.v4i1.205.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)